

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

HILMI PRASETIO BUDI

2009210695

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hilmi Prasetyo Budi
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan 23 juni 1991
N.I.M : 2009210695
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Di setuju dan diterimah baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 3 November 2014



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal : 3 November 2014



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Hilmi Prasetyo Budi

STIE Perbanas Surabaya

Email : Prasetiohilmi@gmail.com

Jl. Nginden Gg 2 No 111 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine which variables LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO simultaneously or partially significant effect on ROA in the foreign exchange national private commercial bank. Data collection methods used in this study is a secondary data source from quarterly financial statements of the bank. Appendix examined the financial statements of the financial statements of the first quarter of 2009 to 2013 data analysis techniques fourth report quarterly financial used in this study in the multiple linear regression analysis, the F-test and t-test. this study using twenty-nine foreign bank as its sample. However, because this study used a purposive sampling technique, there are only three of them meet the criteria for this study banks Maspion Bank. Bank of India Indonesian. Study period began the first quarter of 2009 to the fourth quarter of 2013.

The results showed that LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO significant effect simultaneously to ROA foreign exchange national private commercial bank. there are two independent variables that have a significant influence on the ROA foreign exchange national private commercial bank. and LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, and the BOPO has no significant effect on ROA at the foreign exchange national private commercial bank.

Key words : Business Risk LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR and BOPO and ROA.

PENDAHULUAN

Bank dalam Undang-undang No. 7/1992 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 10/1998 dinyatakan sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usaha, mulai dari operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa yang akan datang. Sangatlah penting bagi bank jika mendapatkan keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Bank juga disebut sebagai lembaga *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga perantara dua belah pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak

kekurangan dana secara efektif dan efisien. Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya baik. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu namun pada kenyataannya tidak terjadi pada bank-bank swasta nasional devisa.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK-BANK SWATA
NASIONAL DEVISA SELAMA TAHUN 2009-2013

No	NAMA BANK	ROA									Jml trend	Rata-rata
		2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend		
1	Bank Antar Daerah	0,57	0,98	0,41	0,91	-0,07	1,05	0,14	1,24	0,19	0,67	0,17
2	Bank Arta Graha Internasional, Tbk	0,44	0,76	0,32	0,72	-0,04	0,84	0,12	1,39	0,55	0,95	0,24
3	Bank Bukopin	1,46	1,65	0,19	1,82	0,17	1,86	0,04	1,75	-0,11	0,29	0,07
4	Bank Bumi Arta	0,2	1,47	1,27	2,11	0,64	2,58	0,47	1,95	-0,63	1,75	0,44
5	Bank Central Asia, Tbk	3,4	3,51	0,11	3,82	0,31	3,44	-0,38	3,61	0,17	0,21	0,05
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	3,1	0,32	2,66	-0,44	0,55	0,14
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	1,78	3,34	1,56	2,84	-0,50	3,19	0,35	2,42	-0,04	0,64	0,16
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2,21	1,78	-0,43	1,49	-0,29	1,09	-0,40	1,13	0,5	-1,08	-0,27
9	Bank Ganesha	0,6	1,71	1,11	0,78	-0,93	0,45	-0,33	0,95	-0,25	0,35	0,09
10	Bank Hana	0,21	1,88	1,67	1,41	-0,47	1,64	0,23	1,39	-0,68	1,18	0,30
11	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,41	2,78	0,37	3	0,22	2,72	-0,28	2,04	-99,19	-0,37	-0,09
12	Bank ICB Bumiputera Tbk	0,18	0,24	0,06	-1,64	-1,88	100	101,64	0,81	-0,33	0,63	0,16
13	Bank ICBC Indonesia	0,74	0,39	-0,35	0,73	0,34	1,33	0,60	1,00	0,38	0,26	0,07
14	Bank Index Selindo	1,42	1,12	-0,3	1,23	0,11	1,83	0,60	2,21	0,38	0,79	0,20
15	Bank Internasional Indonesia, Tbk	-0,5	1,01	1,51	1,11	0,10	1,63	0,52	1,35	-2,28	1,85	0,46
16	Bank Maspion	1,1	1,35	0,25	1,87	0,52	1,01	-0,86	1,01	0	-0,09	-0,02
17	Bank Mayapada, Tbk	0,9	1,22	0,32	2,07	0,85	3,04	0,97	2,12	-0,92	1,22	0,31
18	Bank Mega, Tbk	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	2,88	0,59	0,95	-0,93	-0,82	-0,21
19	Bank Mestika Dharma	4,9	3,93	-0,97	4,36	0,43	5,72	1,36	5,19	-0,53	0,29	0,07
20	Bank Metro Express	2,64	1,73	-0,91	1,36	-0,37	1,03	-0,33	0,91	-0,12	-1,73	-0,43
21	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,02	1,4	0,38	1,53	0,13	1,65	0,12	1,42	-0,23	0,40	0,10
22	Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,09	-0,7	1,91	0,82	1,78	-0,13	1,57	-0,21	-0,22	-0,06
23	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,53	2,93	-0,6	3,66	0,73	3,09	-0,57	3,04	-0,05	-0,49	-0,12
24	Bank Permata, Tbk	1,39	1,89	0,5	2	0,11	1,87	-0,13	1,39	-0,48	0,00	0,00
25	Bank SBI Indonesia	0,8	0,91	0,11	1,58	0,67	1,26	-0,32	0,90	-0,36	0,10	0,03
26	Bank Sinarmas, Tbk	0,93	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,64	-0,1	0,71	0,18
27	Bank UOB Indonesia	3,03	3,31	0,28	2,3	-1,01	2,73	0,43	2,16	-0,57	-0,87	-0,22
28	Bank Pan Indonesia, Tbk	1,75	1,87	0,12	2,02	0,15	2,02	0,00	1,74	-0,28	-0,01	0,00
29	QNB Bank kesawan, Tbk	3,27	0,77	-2,5	0,46	-0,31	-1,05	-1,51	0,05	1,1	-3,22	-0,81
	TOTAL	1,58	1,78	0,19	1,78	0,00	5,36	3,58	1,72	-3,64	0,14	0,03

Sumber : www.bi.go.id Laporan keuangan publikasi yang Di Olah, data tahun 2009-2013

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, secara bersama-sama terhadap ROA pada bank-bank swasta nasional devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Untuk mengetahui tingkat risiko usaha mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat ROA pada bank-bank swasta nasional devisa.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Risiko Usaha Terhadap ROA

Dalam menganalisis profitabilitas bank, maka yang perlu diketahui oleh bank adalah tujuan dari analisis profitabilitas itu sendiri. Tujuannya yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitasnya yang dicapai oleh bank. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat diketahui posisi dan kondisi keuangan bank pada periode tertentu. Interpretasi kondisi keuangan dan hasil usaha bank dapat diperoleh dengan analisis hubungan dari berbagai pos-pos keuangan bank yang bersangkutan. Rasio umum yang digunakan sehingga pengukuran dan perbandingan kinerja profitabilitas bank adalah ROA dan ROE.

Karena penelitian ini membahas tentang tingkat pengembalian asset, maka tolak ukur yang digunakan

adalah ROA. Oleh karena itu risiko dan keuntungan memiliki hubungan yang saling terkait, sehingga risiko usaha pun dapat mempengaruhi tingkat pembelian asset. Adapun pengaruh risiko usaha (sesuai penelitian) terhadap ROA adalah.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas dapat diukur salah satu diantaranya dengan menggunakan *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah atau negatif hal ini dikarenakan jika LDR naik maka terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga kenaikan total kredit akan menaikkan pendapatan bunga bagi bank sedangkan kenaikan total dana pihak ketiga menaikkan biaya bunga sehingga risiko likuiditas nya menurun. Pengaruh LDR dengan ROA adalah positif atau searah hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba yang diperoleh bank meningkatkan serta ROA pun ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh LDR ke risiko likuiditas berlawanan arah dan pengaruh LDR ke ROA searah sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena semakin tinggi risiko likuiditas menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga pendapatan dari dana yang dialokasikan pada asset yang

mendatangkan keuntungan juga akan menurun, laba pun menurun dan ROA ikut turun.

Hipotesis 1 : LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (11/25/PBI/2009). Risiko kredit dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL mengukur kualitas kredit sebuah bank. Pengaruh antara NPL dengan risiko kredit adalah positif atau searah. Apabila NPL meningkat maka peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total kredit akibatnya kualitas kredit bank menurun sehingga risiko kredit meningkat. Sedangkan pengaruh NPL ke ROA adalah negatif diakibatkan peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total kredit

hal ini menyebabkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Dengan demikian karena pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah searah dan NPL terhadap ROA berlawanan arah sehingga dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah berlawanan arah.

Hipotesis 2 : NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*

(11/25/PBI/2009). Risiko pasar terdiri atas risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) adalah risiko terjadinya potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (veithzal rivai,2013:570). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan *posisi devisa netto* (PDN). Pengaruh IRR dengan risiko suku bunga memiliki pengaruh positif atau negatif hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL maka menyebabkan tingkat suku bunga menurun sehingga risiko tingkat suku bunga mengalami peningkatan dan sebaliknya. Sedangkan apabila IRR menurun maka peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada peningkatan IRSL, maka menyebabkan tingkat suku bunga meningkat sehingga risiko suku bunga bank akan mengalami penurunan dan sebaliknya. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA bank pun menurun. Dengan demikian pengaruh risiko suku bunga dengan ROA pun bisa positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap risiko nilai tukar bisa positif atau negatif hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan

aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada peningkatan pasiva valas maka menyebabkan tingkat nilai tukar menurun sehingga risiko nilai tukar mengalami peningkatan dan sebaliknya. Apabila PDN menurun maka peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas, maka menyebabkan nilai tukar meningkat sehingga risiko nilai tukar bank akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif hal ini tergantung dengan trend nilai tukar. Semakin tinggi PDN berarti peningkatan *aktiva valas* dengan persentase lebih besar daripada peningkatan *pasiva valas*. Jika trend nilai tukar menunjukkan peningkatan yaitu menguatnya nilai tukar valas, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan akan diikuti oleh peningkatan ROA, berarti hubungan PDN dengan ROA adalah searah atau positif. Sedangkan jika trend nilai tukar menunjukkan penurunan, yaitu melemahnya nilai tukar maka penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba akan menurun dan menyebabkan terjadinya penurunan pada ROA, berarti hubungan antara PDN dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Dengan demikian pengaruh risiko nilai tukar dengan ROA pun bisa positif atau negatif.

Hipotesis 3 : IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa

Hipotesis 4 : PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

Risiko Operasional adalah Risiko akibat

Ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang (11/25/PBI/2009).

Risiko ini diukur salah satunya dengan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio FBIR digunakan untuk mengukur seberapa efisien bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasi diluar pendapatan bunga. Pengaruh antara FBIR dengan risiko operasional adalah negatif atau berlawanan arah, dimana semakin tinggi FBIR menunjukkan peningkatan pendapatan operasional di luar bunga sehingga akan mengakibatkan risiko operasional menurun. Sedangkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah, Apabila FBIR meningkat, itu berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba bank

meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh FBIR terhadap risiko operasional negatif dan FBIR terhadap ROA positif sehingga dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena semakin tinggi risiko operasional menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan persentase lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh bank sehingga laba akan menurun dan ROA pun akan menurun. Rasio BOPO digunakan untuk menekan biaya operasi untuk mendapatkan pendapatan operasi. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif atau searah, apabila BOPO mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga risiko operasional akan meningkat. Pengaruh antara rasio BOPO dengan ROA berpengaruh negative atau berlawanan arah. Jika BOPO

meningkat menunjukkan risiko operasional yang tinggi sebagai akibat dari peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba operasional bank mengalami penurunan sehingga ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif dan BOPO terhadap ROA negatif dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif karena semakin tinggi risiko operasional menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan persentase lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh bank sehingga laba akan menurun dan ROA pun akan menurun. Dalam dunia usaha sangat diperlukan

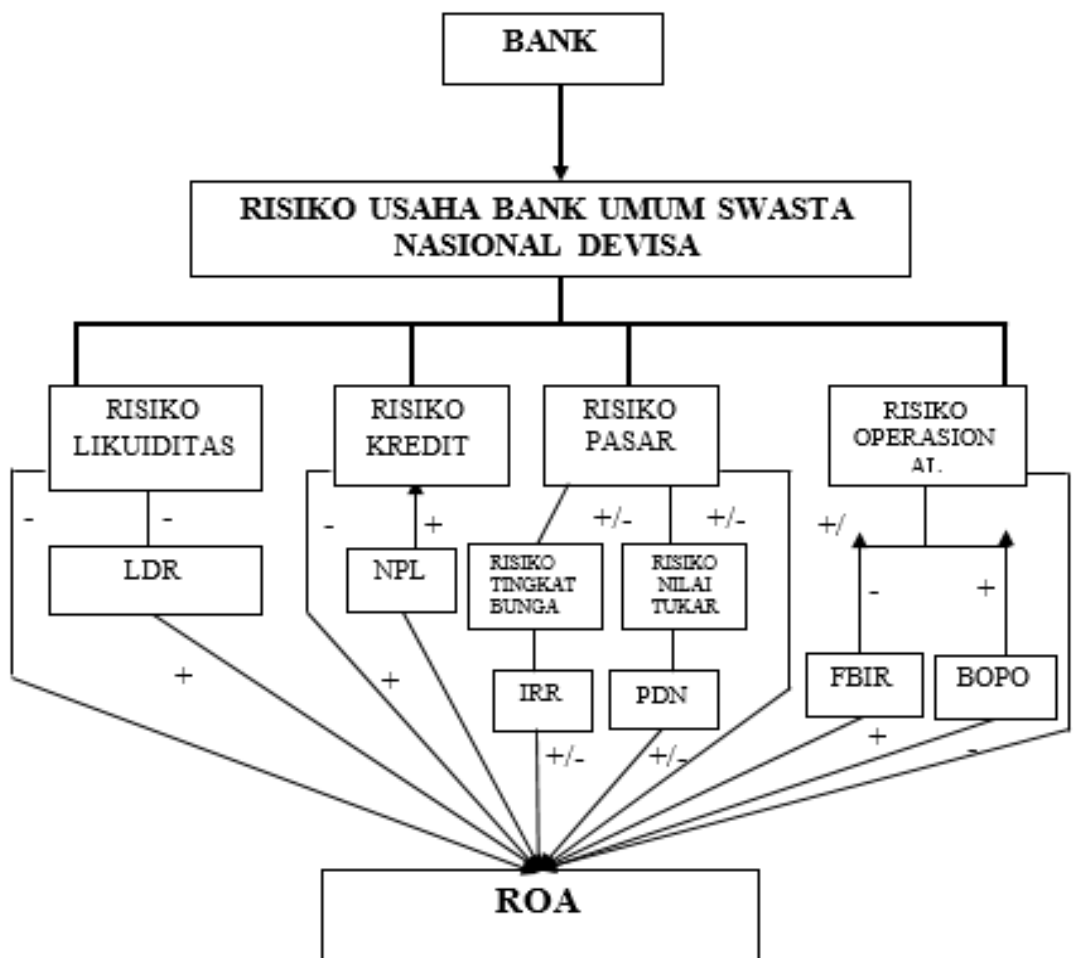
adanya pengelolaan risiko karena setiap langkah dalam pengambilan keputusan telah mengandung risiko yang senantiasa dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan pada umumnya bersumber pada faktor internal dan eksternal bank.

Demikian juga yang perlu dilakukan oleh bank-bank umum swasta nasional devisa dalam menghasilkan *Return On Asset (ROA)*.

Hipotesis 5 : FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Hipotesis 6 : BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka akan diambil satu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

- H1. LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- H2. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- H3. IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa
- H4. PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank bank umum swasta nasional devisa.
- H5. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- H6. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan Sampel sebagai subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (teknik sampling bertujuan). Dimana pengambilan Sampelnya dipilih berdasarkan rating Bank Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara Rp. 3 triliun sampai dengan Rp. 5 triliun periode Desember 2013. Berdasarkan hasil Tabel 3.1 dengan menggunakan kriteria diatas maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak tiga bank, yaitu :

Bumi Arta Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Of India Indonesia Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV Kemudian data tersebut diolah ,disusun dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yakni peneliti memperoleh data langsung atas dokumen yang berupa data laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV (meilia nur,2010:21).

Variabel Penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA dan variabel bebas terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam proses analisis data yang terkait. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

- ei = Variabel pengganggu di luar variabel bebas
- X₁ = Variabel LDR
- X₂ = Variabel NPL
- X₃ = Variabel IRR
- X₄ = Variabel PDN
- X₅ = Variabel FBIR
- X₆ = Variabel BOPO
- β₁- β₇ = Koefisien regresi

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

1. Uji serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang analisis deskriptif yang akan dijelaskan secara deskriptif pada LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO sesuai dengan perhitungannya. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2009-2013. Tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	60	1,3399	0,8587
LDR	60	77,2839	11,6810
NPL	60	1,3749	0,8638
IRR	60	94,3395	13,2102
PDN	60	-1,0208	3,4987
FBIR	60	9,6066	6,0222
BOPO	60	81,7128	8,5353

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa

during the research period the average ROA of BUSN Devisa is 1,334 percent. The average LDR of BUSN Devisa is 77,28 percent. The average NPL of BUSN Devisa is 1,374 percent. The average IRR of BUSN Devisa is 94,33 percent. The average PDN of BUSN Devisa is -1,020 percent. The average FBIR of BUSN Devisa is 9,606 percent. The average BOPO of BUSN Devisa is 81,71 percent.

Hasil Analisis dan Pembahasan
Tabel 3

Model	Unstandardied coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}
	B	Std error		
Constant	6,696	1,932		
LDR	0,014	0,012	1,191	1,67065
NPL	0,104	0,153	0,676	-1,67065
IRR	-0,016	0,009	-1,780	±2,00030
PDN	-0,060	0,026	-2,270	±2,00030
FBIR	-0,009	0,015	-0,573	1,67065
BOPO	-0,062	0,015	-4,129	-1,67065
R = 0,715				
R Square = 0,511				
F = 9,248				
Sig F = 0,000				

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : (Hasil data pengolahan SPSS)
Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (9,248 > 2,28) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya variabel bebas yaitu LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO. secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,511 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 51,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk LDR adalah positif 0,014.

Hal ini Menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan

sebesar satu-satuan maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,014, sebaliknya LDR mengalami penurunan maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,014. apabila Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan persentase kredit yang di berikan lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Dampaknya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013 LDR bank sampel mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.95 persen.

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,191 dan t_{tabel} sebesar 1,67065. sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,191 < t_{tabel} 1,67065$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien adalah sebesar 0,0259.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dewi mahak (2012), dan Da'i Bani Muchtar (2013) yang mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh positif antara LDR dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk NPL adalah positif 0,104

Hal ini Menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,104 sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,104. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan

atau nol. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan persentase kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan persentase kredit yang diberikan.

Dampaknya kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013 NPL bank sampel mengalami penurunan yaitu sebesar -0.05 persen. Sehingga menyebabkan ROA bank sampel penelitian meningkat yang ditunjukkan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0.07 persen.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa $0,676 > -1,67065$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien sebesar 0,0084.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dewi mahak (2012) yang di kemukakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA, Da'i Bani Muchtar (2013) tidak mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh positif antara NPL dengan ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk IRR adalah negatif -0,016.

Hal ini Menunjukkan bahwa apabila IRR mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,016, sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,016. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian dengan teori dikarenakan

secara teoritis apabila IRR bank sampel mengalami penurunan, yang berarti peningkatan presentase IRSA lebih kecil dari pada peningkatan IRSL dampaknya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013 IRR bank sampel mengalami penurunan yaitu sebesar -0,38 persen. Sehingga menyebabkan ROA bank sampel penelitian meningkat yang ditunjukkan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0.07 persen.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $-1,780$ dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00030$, sehingga dapat diketahui $-1,780 > \pm 2,00030$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA besarnya koefisien sebesar 0,0566,

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dewi mahak (2012) yang di kemukakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap pengaruh antara NPL dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk PDN adalah negatif.

Hal ini Menunjukkan bahwa apabila PDN mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,060, sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,060. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila PDN bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang berarti presentase peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada presentase peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar cenderung naik, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih tinggi dari

pada kenaikan biaya valas. Sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013 PDN bank sampel mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,09 persen. Sehingga menyebabkan ROA bank sampel penelitian meningkat yang ditunjukkan dengan rata-rata trend ROA sebesar 0.07 persen. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $-2,270$ dan t_{tabel} sebesar $2,00030$, sehingga dapat diketahui bahwa $-2,270 > 2,00030$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan ROA. Besarnya koefisien sebesar 0,0888.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dewi mahak (2012), Da'i Bani Muchtar (2013) tidak mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh negatif antara PDN dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk FBIR adalah negatif -0,009

Hal ini Menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,009. sebaliknya apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,009. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila FBIR bank sampel mengalami peningkatan, yang berarti dengan presentase kenaikan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar daripada presentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV

tahun 2013 FBIR mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0.08 persen.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,573 dan t_{tabel} sebesar 1,67065. sehingga dapat diketahui bahwa $-0,573 < 1,67065$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,0060.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk BOPO adalah negatif -0,062.

Hal ini Menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,062. sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,062. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis. Apabila BOPO bank sampel mengalami penurunan, yang berarti persentase kenaikan biaya operasional lebih kecil dari pada presentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian menurun, maka risiko operasionalnya meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -4,129 dan t_{tabel} sebesar -1,67065. Sehingga dapat diketahui bahwa $-4,129 > -1,67065$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh

negatif yang signifikan terhadap ROA Besarnya koefisien sebesar 0,2430.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dewi mahak (2012), Da'i Bani Muchtar (2013) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rasio LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 71,5 persen, sedangkan sisanya 28,5 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, NPL, PDN, IRR, FBIR dan BOPO.

Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu: Bank Maspion Indonesia, Bank Of India Indonesia dan Bank Bumi Arta. yang masuk dalam sampel penelitian. LDR Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 2,59 persen., NPL .Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,84 persen, IRR Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 5,66 persen, PDN Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 8,88 persen, FBIR. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,60 persen,

BOPO. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 24,30 persen

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia 2011. SEBI No. 13 / 24 / DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Indonesia 2010. Peraturan Bank Indonesia No. 11 / 25 Tahun 2009. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Indonesia. 2011. SEBI No. 13 / 30 / dpnp - 16 Desember 2011. tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanandan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)
- Dewi mahak.2012. *Pengaruh risiko usaha terhadap return on assest (ROA) pada bank swasta nasional go publik*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Da'i Bani Muchtar.2013.*Pengaruh risiko usaha terhadap return on assest (ROA) pada bank pemerintah*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Hennie van greeuning, Sonja Bracovic Bratanovic. *Analisis Risiko Perbankan edisi 3*. Jakarta. Salemba empat.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*.(315,319,) Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meilia nur indah susanti. 2010. *Statistika deskriptif&induktif*. Cetakan pertama. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Mudrajad Kuncoro 2011.*Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFU Universitas Gajahmada Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/Pbi/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Puguh Suharso.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*. Jakarta :Indeks
- Sertifikasi Manajemen Risiko.2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Veithzal Rivai., et al. 2013. (482,570,)*Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada